

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN *SOCIAL SKILL* PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 3-6 TAHUN DI KLINIK LILIPUT JAKARTA

Pasya Talitha Ula Sabilla^{*1}, *R. Asto Soesyasmoro*²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: pasyatals@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah yang sering terjadi. Seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila kemampuan bicara nya berada di bawah tingkat perkembangan bicara anak yang seharusnya, dan ini menimbulkan dampak bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya (*social skill*). Sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi orang tua dalam mendukung anaknya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan secara *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu sebanyak 35 sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan orang tua dan *social skill*. Skala data keduanya ordinal dan dianalisis menggunakan uji *kendall tau*. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji korelasi, didapatkan hasil nilai P sebesar 0.006 yang mana artinya hal tersebut menunjukkan nilai $P < 0.05$. Maka dapat disimpulkan hasil yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Yang artinya hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay*. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.337 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel masuk pada kategori lemah dan arah korelasinya positif. **Kesimpulan:** Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua, *Social Skill*, *Speech Delay*.

Abstract

Background: Speech delay in children is a common problem. A child is said to be late in speaking if his speech ability is below the proper level of development of the child's speech, and this has an impact on the child in developing his social skills (social skills). So it needs to be a serious concern for parents in supporting their children. **Objectives:** This research aims to determine the relation between parental support and social skill in children with speech delay aged 3-6 years at Liliput Clinic, Jakarta. **Methods:** This is a quantitative research with a cross-sectional study design and a correlational approach. Total Sampling was used as a data sampling technique for 35 samples. The research instrument used a questionnaire on parental support and social skills. Both data scales are ordinal and analyzed using the Kendall Tau test. **Results:** Based on the correlation test data analysis, the result is $p = 0.006$ which means that the p value < 0.05 . So it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. This indicates that there is a relation between parental support and social skill in children with speech delay. Meanwhile, the correlation coefficient (r) is 0.337 which indicates that the relationship between the two variables is in the weak category and the direction of the correlation is positive. **Conclusion:** It can be concluded from this research that there is a relation between parental support and social skill in children with speech delay aged 3-6 years at Liliput Clinic, Jakarta.

Keywords: Parental Support, Social Skill, Speech Delay.

PENDAHULUAN

Perkembangan berbicara sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya (Budiati, 2017). Kajian tentang perkembangan bicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Ada anak yang lebih cepat ataupun lebih lambat dari yang lainnya. Setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam masa perkembangannya, termasuk dalam hal berbicara. Jika anak tidak berkembang sesuai dengan masa perkembangan normal seperti anak-anak lain, maka anak bisa dikatakan mengalami keterlambatan (*speech delay*).

Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Keterlambatan bicara yang terjadi pada anak-anak semakin meningkat. Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2.3%-24% (Nahri, 2019).

Anak dengan keterlambatan bicara bisa dideteksi berdasarkan kondisi yang terjadi pada anak. Pengucapan kata-kata yang tidak jelas dan tepat menjadi ciri khas anak yang mengalami keterlambatan bicara. Dalam beberapa kasus, anak mungkin memerlukan lebih banyak bantuan dari seseorang di luar keluarga, seperti ahli terapi wicara dan bahasa. Para profesional terlatih ini dapat membantu bekerja dengan anak-anak untuk mengembangkan atau memperbaiki pola bicara mereka (Moreno, 2015).

Gangguan terlambat bicara ini menimbulkan dampak bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) dan ketika membangun hubungan sosial dengan orang lain, ini merupakan salah satu dampak dari gangguan terlambat bicara, sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi kita semua terutama orang tua dalam mendukung anaknya dalam kemampuan mengembangkan keterampilan sosialnya (*social skill*) agar dapat percaya diri saat bersosialisasi dengan lingkungannya (Nilawati & Suryana, 2018).

Keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (Parji, 2016). Faktor yang mempengaruhi *social skill* yaitu keluarga atau orang tua dan juga interaksi anak dengan lingkungan (Setiawati, 2018).

Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut Nuranti (2019) dukungan orang tua adalah dukungan yang dapat membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Beberapa bentuk dukungan orang tua diantaranya dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan atau penilaian (Erza, 2021).

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa anak dengan *speech delay* memiliki pengaruh pada keterampilan sosialnya (*social skill*) dan orang tua berperan penting untuk mendukung anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan *Social Skill* Pada Anak *Speech Delay* Usia 3 Sampai 6 Tahun Di Klinik Liliput Jakarta".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 35 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang berarti semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Klinik Liliput Jakarta. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan orang tua dan kuesioner *social skill scale*. Pada penelitian ini analisis yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik Liliput. Beralamat di Jalan Cipete IV No.6, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan berdiri sejak 25 Maret 2011. Klinik Liliput merupakan tempat terapi yang termasuk dalam bidang kesehatan dan pendidikan nonformal bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus seperti Autisme, *Asperger's Syndrom*, *Down Syndrom*, *Cerebral Palsy*, Keterlambatan Perkembangan Psikomotor, Kesulitan Belajar, dan lainnya. Jenis pelayanan yang diberikan yaitu okupasi terapi, sensori integrasi, terapi wicara, fisioterapi, psikologi, terapi edukasi dan *baby massage*.

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis kualitas satu variabel pada suatu waktu. Hanya tes deskriptif yang dapat digunakan dalam jenis analisis ini (Hardani, dkk 2020).

Analisis univariat berikut meliputi: (Marhawati et al., 2022)

1) Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia digambarkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
6 Tahun	3	8.5
5 Tahun	13	37.0
4 Tahun	10	28.5
3 Tahun	9	26.0
Total	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 6 tahun sebanyak 3 anak (8.5%), responden yang berusia 5 tahun sebanyak 13 anak (37%), responden yang berusia 4 tahun sebanyak 10 anak (28.5%), dan responden yang berusia 3 tahun sebanyak 9 anak (26%).

2) Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digambarkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	21	60
Perempuan	14	40
Total	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 anak (60%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 anak (40%).

- 3) Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Orang Tua
Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orang tua digambarkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	65.7
Cukup Baik	12	34.3
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
Total	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan data dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, anak yang memiliki dukungan orang tua dengan skor baik sebanyak 23 anak (65.7%), skor cukup baik sebanyak 12 anak (34.3%), skor kurang baik sebanyak 0 orang (0%) dan skor sangat kurang baik sebanyak 0 orang (0%).

- 4) Gambaran Distribusi Frekuensi *Social Skill* Pada Anak *Speech Delay*
Distribusi frekuensi responden berdasarkan *social skill* pada anak *speech delay* digambarkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Social Skill* Pada Anak *Speech Delay*

<i>Social Skill</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	19	54.3
Sedang	13	37.1
Kurang	2	5.7
Sangat Kurang	1	2.9
Total	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, anak yang memiliki *social skill* dengan skor tinggi sebanyak 19 anak (54.3%), skor sedang sebanyak 13 anak (37.1%), skor kurang sebanyak 2 anak (5.7%), dan skor sangat kurang sebanyak 1 anak (2.9%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta. Uji korelasi yang digunakan yaitu korelasi Kendall Tau dan menggunakan skala data ordinal. (Setyawan, 2022)

Tabel 4.5 Analisis Bivariat Dukungan Orang Tua Dengan *Social Skill* Pada Anak *Speech Delay*

Variabel	<i>Social Skill</i> Pada Anak <i>Speech Delay</i>
Dukungan Orang Tua	$r = 0.337$ $p = 0.006$ $n = 35$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data uji korelasi di atas, didapatkan hasil nilai p sebesar 0.006, karena $p < 0.05$ maka artinya ada hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay*. nilai koefisien korelasi didapatkan hasil sebesar 0.337 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan masuk pada kategori lemah dan arah korelasinya positif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput. Sampel yang digunakan sebanyak 35 anak *speech delay* dari usia 3 sampai 6 tahun. Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan skala ordinal sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji *Kendall Tau*. Pengambilan data untuk dukungan orang tua dan *social skill* pada anak *speech delay* menggunakan kuesioner.

Gambaran hasil hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Gambaran Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis univariat pada gambaran dukungan orang tua di Klinik Liliput Jakarta diperoleh hasil responden yang mendapatkan skor baik sebanyak 23 anak (65.7%), skor cukup baik sebanyak 12 anak (34.3%), skor kurang baik sebanyak 0 anak (0%) dan skor sangat kurang baik sebanyak 0 anak (0%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah skor yang paling banyak diperoleh pada kuesioner adalah baik dengan total sebanyak 23 responden dan dengan presentase 65.7% dari total responden yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua di Klinik Liliput Jakarta sudah baik karena terdapat 23 dari 35

responden yang mendapat skor baik. Dapat dikatakan baik karena orang tua dapat menguasai 4 aspek yang tertulis di kuesioner yaitu aspek dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Erza (2021) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki empat fungsi dukungan diantaranya dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penilaian.

2. Gambaran *Social Skill* Pada Anak *Speech Delay*

Berdasarkan hasil analisis univariat pada gambaran *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta diperoleh hasil responden yang mendapatkan skor tinggi sebanyak 19 anak (54.3%), skor sedang sebanyak 13 anak (37.1%), skor kurang sebanyak 2 anak (5.7%), dan skor sangat kurang sebanyak 1 anak (2.9%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah skor yang paling banyak diperoleh pada kuesioner adalah skor tinggi sebanyak 19 responden dan dengan presentase 54.3% dari total responden yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa *social skill* anak *speech delay* di Klinik Liliput Jakarta sudah tinggi kemampuannya karena terdapat 19 dari 35 responden yang mendapatkan skor tinggi. Dikatakan tinggi karena anak dapat menguasai 3 aspek *social skill* yang tertulis pada kuesioner yaitu aspek *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial) dan *social independence* (kemandirian sosial). 3 aspek *social skill* ini dikembangkan oleh Merrel dalam Preschool And Kindergarten Behavior Scales (PKBS-2) yang menyatakan bahwa *social skill* anak usia 3-6 tahun mencakup 3 aspek yaitu aspek *social cooperation* (kerjasama sosial) diantaranya kemampuan anak bekerja sama dengan teman dan lingkungan, adaptasi, pengendalian diri dan mengikuti petunjuk yang diberikan orang dewasa, lalu aspek *social interaction* (interaksi sosial) seperti berteman, menjaga persahabatan dan interaksi anak dengan orang dewasa dan yang terakhir aspek *social independence* (kemandirian sosial) yang terdiri dari lingkup kemandirian sosial antar teman dan antar orang dewasa.

3. Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan *Social Skill* Pada Anak *Speech Delay* Usia 3-6 Tahun Di Klinik Liliput Jakarta

Berdasarkan hasil analisis korelasi data dengan kendall tau didapatkan hasil nilai p sebesar 0.006 atau $p < 0.05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0.337. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay*, dengan kekuatan korelasi masuk pada kategori lemah, dan arah korelasinya positif.

Hasil penelitian di atas berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akilasari (2015) yang menunjukkan hasil kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, orang tua yang memberikan dukungan maksimal kepada anak khususnya dalam hal kemampuan sosialisasi akan membentuk karakter anak yang baik dan mudah bersosialisasi di lingkungannya. Lingkungan keluarga atau orang tua merupakan faktor tertinggi pendukung kemampuan sosial anak, setelah itu baru lingkungan sekolah anak

dan lingkungan teman sebaya. Dengan demikian dapat dikatakan orang tua memiliki peran yang utama dalam menentukan perkembangan sosial anak usia dini karena orang tua merupakan tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan.

Keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran, melalui proses inilah orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan yang mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dalam masyarakat (Setiawati, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2018) yang menunjukkan keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, orang tua berperan penting dalam pendidikan anak usia dini dan membantu untuk memperluas cakrawala anak dan meningkatkan hubungan sosial anak.

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak, keluarga memiliki peranan dan fungsi yang besar dalam mendukung perkembangan anak secara optimal, karena kemampuan sosial anak dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Sikap dan perilaku orang tua merupakan panutan di dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Kesatuan pandangan dan tujuan pendidikan dari ibu dan ayah merupakan landasan penting bagi perkembangan anak (Rizki, 2018).

Dukungan orang tua didefinisikan sebagai cara untuk orang tua menunjukkan kasih sayang, kepedulian, perhatian, penghargaan dan suatu upaya baik moral maupun material untuk anaknya, sehingga anak yang menerima dukungan akan merasa dirinya dicintai, dihargai dan berharga. Bentuk dukungan orang tua yang dapat diberikan kepada anak yaitu dukungan emosional berupa memberikan rasa aman, cinta kasih serta membangkitkan semangat anak, kemudian orang tua berperan untuk memberi dukungan informasi seperti memberikan anak saran dan menjelaskan suatu masalah, lalu dukungan instrumental berupa bantuan tenaga, dana maupun meluangkan waktu untuk anak, dan yang terakhir dukungan penghargaan/penilaian seperti memberikan anak pujian atau penghargaan atas pencapaiannya (Erza, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: dukungan orang tua dengan skor baik sebanyak 23 anak (65.7%), skor cukup baik sebanyak 12 anak (34.3%), skor kurang baik sebanyak 0 anak (0%) dan skor sangat kurang baik sebanyak 0 anak (0%). *Social skill* pada anak *speech delay* mendapatkan jumlah skor tinggi sebanyak 19 anak (54.3%), skor sedang sebanyak 13 anak (37.1%), skor kurang sebanyak 2 anak (5.7%), dan skor sangat kurang sebanyak 1 anak (2.9%). Sehingga dapat disimpulkan, ada hubungan antara

dukungan orang tua dengan *social skill* pada anak *speech delay* usia 3-6 tahun di Klinik Liliput Jakarta. Dengan nilai p sebesar 0.006 dan nilai r sebesar 0.337.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilasari, Y. (2015). Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/10428/7085>
- Budiati, R. R. (2017). Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Penerapan Permainan Balok Gambar Di TK Pertiwi Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas [Universitas Negeri Semarang]. In *Skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/view/subjects/AB.html>
- Dewi, A. R. T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1024>
- Erza. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Terapi Pada Anak Disartria Di Surakarta [Poltekkes Surakarta]. In *Skripsi*. https://lib.poltekkes-solo.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=8494&obyek_id=4&lokid=
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif: Vol. Vol. 1* (Issue March). Pustaka Ilmu. https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Hardani/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Marhawati, Mahmud, R., Nurdiana, Astuty, S., Setyawan, D. A., Prasaja, Fahrudin, N., One, L., Faelasofi, R., Widyasari, T., Mawardati, R., Otaya, L. G., & Rahmatina, S. (2022). Statistika Terapan. In Paryono (Ed.), *Tahta Media Group*. Tahta Media Group. <https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220610075320-1-Book%20Chapter%20Statistika%20Terapan-Dodiet%202022.pdf>
- Moreno, M. A. (2015). Speech and Language Delays in Young Children. *Journal Of Jama Pediatrics*, 169(8). <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2014.2146>
- Nahri, V. H. (2019). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Skripsi*. <http://eprints.ums.ac.id>
- Nilawati, E., & Suryana, D. (2018). Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://pustaka.unp.ac.id>
- Nuranti, S. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS Di Sma Negeri 11 Makassar. *UNM Journal*. <http://eprints.unm.ac.id/12877/>
- Parji, & Andriani, R. E. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak. *Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 14–23. <http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/gulawentah>

- Rizki, R. A. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SD Wukirsawit, Jatiyoso Karanganyar [Poltekkes Surakarta]. In *Skripsi*. https://lib.poltekkes-solo.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=2678&obyek_id=4&lokid=
- Setiawati, F. A. (2018). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metodo Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/5225/>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Issue March). Tahta Media Group. [https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-BUKU%20AJAR%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20\(2\).pdf](https://www.poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20230815160540-2023-BUKU%20AJAR%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian%20(2).pdf)
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Buku Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing. https://www.researchgate.net/publication/314093441_Dasar_Metodologi_Penelitian